

PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN 3 KLANGENAN

Evi Fauziah¹, Indah Fauziyah², Suci Ati³, Susilawati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: eviifauziah48@gmail.com, Telp: +6289691150133

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di sekolah melalui penerapan nilai-nilai budaya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 3 Klagenan dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sekolah menerapkan nilai-nilai budaya yang membentuk karakter siswa yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu contoh penerapan nilai budaya dalam membentuk karakter religius yaitu sekolah membiasakan shalat dhuha, sebelum memulai pembelajaran dibiasakan membaca surat-surat pendek, dan setiap Hari Jum'at membaca surat Yasin.

Kata kunci: Budaya, Karakter, Kualitatif

Abstract: This study aims to determine the character building of students in schools through the application of cultural values. This research method uses qualitative descriptive methods. The research was conducted at SDN 3 Klagenan with the subject of the study being the principal. In this study, researchers used several data collection techniques, namely interviews and documentation. Data analysis used by researchers is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are known that the school applies cultural values that form the character of students who are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, spirit of nationality and love of the homeland, appreciate achievements, communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility. One example of the application of cultural values in shaping religious character is the school getting used to dhuha prayer, before starting learning is used to read short letters, and every Friday reads Yasin's letter.

Keywords: Culture, Character, Qualitative

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian sosial budaya (Nurwahid dalam Suwandayani dan Isbatdriyaningtyas, 2017: 34). Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dan bias mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Suwandayani dan Isbatdriyaningtyas, 2017: 34).

Upaya untuk membangun karakter bangsa dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan sekolah dasar, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan untuk membangun karakter calon penerus bangsa agar menjadi lebih baik (Permatasari, 2019: 2). Membangun karakter siswa diperlukan sebuah strategi. Adapun strategi dalam membangun karakter siswa terdapat lima sikap yang harus ditanamkan yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan,

pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi (Hidayatullah dalam Permatasari, 2019: 2).

Penerapan karakter siswa di sekolah diperlukan dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai budaya dikarenakan budaya sekolah yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku sehingga para anggotanya akan melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Oktaviani, 2015: 614). Nilai-nilai tersebut diantaranya budaya jujur, budaya saling percaya, budaya kerjasama, budaya baca, budaya disiplin dan efisiensi, budaya bersih, budaya berprestasi dan berkompetisi dan budaya memberi teguran dan penghargaan (Depdiknas, 2002: 14).

Pada kenyataan di lapangan, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akan tetapi menjadi tempat memperoleh pendidikan formal termasuk pendidikan karakter. Sekolah bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Hal tersebut dapat didukung oleh budaya sekolah karena budaya sekolah yang kondusif memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan akan berimplementasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Seperti budaya yang diterapkan di SDN 3 Klenganan melalui berbagai kegiatan salah satunya yaitu sikap disiplin guru dan siswa dibiasakan untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 serta pembiasaan-pembiasaan seperti membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran yang ikut berpengaruh pada karakter siswa yang dilakukan secara rutin.

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang mendapat gelar sekolah ramah anak sehingga menjadi sekolah favorit bagi masyarakat sekitar. Gelar tersebut didapatkan karena sekolah menerapkan nilai-nilai budaya dilingkungan sekolah sehingga dapat mempengaruhi karakter siswa. Salah satu nilai budaya yang diterapkan di sekolah adalah budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di sekolah melalui penerapan nilai-nilai budaya. Selain itu, untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran budaya dalam pembentukan karakter diperlukannya beberapa ide atau konsep tentang budaya sekolah dan beberapa konsep terkait.

Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan agar penerapan budaya sekolah dapat berperan pada pembentukan karakter siswa, sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah agar karakter siswa seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kreatif, demokrasi, komunikatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, peduli lingkungan, serta peduli sosial dapat terbentuk dengan baik.

LANDASAN TEORI

Budaya sekolah merupakan jati diri sekolah sehingga kinerja sekolah dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan dalam bentuk manifestasi perilaku anggota sekolah (Oktaviani, 2015: 614). Budaya sekolah menjadikan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah (Zamroni, 2011: 111). Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dikarenakan nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan bermasyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Supraptiningrum dan Agustini, 2015: 220-221).

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan (Khansa dkk, 2020: 162). Pembentukan karakter dapat dilakukan sekolah dengan cara menciptakan tradisi-tradisi yang sifatnya

berulang agar hasilnya lebih bermakna yaitu melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang berkembang tidak lepas dari unsur-unsur budaya sekolah. Adapun unsur-unsur tersebut berupa misi, visi, nilai-nilai, ritual, tradisi, upacara, sejarah, cerita, artefak, arsitektur, dan simbol.

Menurut Peterson, budaya sekolah penting dipelihara karena beberapa alasan yaitu sebagai berikut (Susanto, 2016: 195).

1. Budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah, artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah.
2. Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif, dan visioner untuk menciptakan dan menggerakkannya.
3. Budaya sekolah adalah unik walaupun mereka menggunakan komponen yang sama tetapi tidak ada dua sekolah yang persis sama.
4. Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi kohesi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah.
5. Budaya dapat menjadi *counter productive* dan menjadi suatu rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat bersifat membedakan dan menekankan kelompok-kelompok tertentu di dalam sekolah.
6. Perubahan budaya merupakan suatu proses yang lambat, seperti perubahan cara mengajar dan struktur pengambilan keputusan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 3 Klenganan Kecamatan Klenganan Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui pembentukan karakter melalui nilai-nilai budaya sekolah. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil dari penanaman nilai budaya sekolah. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan, dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Budaya sekolah sangatlah penting sebab nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan bermasyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Pusat Kurikulum dalam Supratinigrum dan Agustini, 2015: 221).

Salah satu keunikan dan keunggulan sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kokoh dan tetap terjaga. Suatu sekolah harus mempunyai misi yaitu menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter berbudi pekerti, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran, dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK dengan berlandaskan iman dan takwa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Klungenan diketahui bahwa nilai budaya yang diterapkan di SDN 3 Klungenan yaitu terwujud dalam kegiatan intrakurikuler ketika siswa memulai pelajaran di sekolah hingga kegiatan ekstrakurikuler seperti baca tulis Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha, sebelum memulai pembelajaran dibiasakan membaca surat-surat pendek, setiap hari Jum'at membaca surat Yasin, sebelum masuk kelas siswa dibiasakan berbaris di depan kelas untuk bersalaman dengan guru, membiasakan literasi membaca, dan membiasakan literasi numerasi sebelum mulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan anak berbudi luhur, berkarakter, disiplin, kedewasaan, dan bisa diterima di masyarakat untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Sejalan dengan anjuran Kemendiknas tahun 2013, terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDN 3 Klungenan yaitu sebagai berikut (Hartono, 2014: 262).

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter religius di SDN 3 Klungenan adalah baca tulis Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha, sebelum memulai pembelajaran dibiasakan membaca surat-surat pendek, dan setiap Hari Jum'at membaca surat Yasin.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter jujur di SDN 3 Klungenan adalah siswa dilatih untuk berlaku jujur dalam kegiatan ujian atau ulangan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter toleransi di SDN 3 Klungenan adalah siswa dilatih untuk dapat menghargai pendapat temannya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter disiplin di SDN 3 Klungenan adalah guru dan siswa dibiasakan untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter kerja keras di SDN 3 Klungenan adalah sekolah memasang slogan-slogan dan moto-moto di sudut sekolah dan juga di dalam kelas, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang memicu semangat siswa untuk terus berusaha guna mencapai cita-cita yang diinginkan.

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter kreatif di SDN 3 Klungenan adalah sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berbakat dalam bidang seni contohnya menyanyi dan membuat anyaman atau kerajinan tangan

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter

mandiri di SDN 3 Klagenan adalah siswa dilatih untuk membiasakan sebelum pulang sekolah untuk merapikan mejanya masing-masing.

8. **Demokratis**
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter demokratis di SDN 3 Klagenan adalah siswa dilatih untuk bermusyawarah pada pemilihan ketua kelas.
9. **Rasa Ingin Tahu**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter rasa ingin tahu di SDN 3 Klagenan adalah dalam kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan atau pengamatan.
10. **Semangat Kebangsaan**
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter semangat kebangsaan di SDN 3 Klagenan adalah sekolah membiasakan upacara 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.
11. **Cinta Tanah Air**
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air di SDN 3 Klagenan adalah sekolah membiasakan upacara bendera setiap hari senin dan upacara peringatan hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, dan hari pendidikan nasional.
12. **Menghargai Prestasi**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter menghargai prestasi di SDN 3 Klagenan adalah sekolah mengumumkan jika ada siswa yang mendapatkan juara perlombaan atau prestasi dibidang akademik maupun non-akademik.
13. **Komunikatif**
Sikap atau tindakan yang membangun persahabatan antar siswa. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter komunikatif di SDN 3 Klagenan adalah sekolah mengadakan perlombaan untuk siswa, sehingga seluruh siswa dapat berinteraksi dengan baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.
14. **Cinta Damai**
Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter cinta damai di SDN 3 Klagenan adalah guru membiasakan siswa untuk saling memaafkan ketika terjadi perselisihan.
15. **Gemar Membaca**
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter gemar membaca di SDN 3 Klagenan adalah guru membiasakan siswa untuk melakukan literasi membaca selama 5-10 menit sebelum memulai pembelajaran.
16. **Peduli Lingkungan**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN 3 Klagenan adalah guru membiasakan siswa untuk membuang sampah di tempat sampah.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter peduli sosial di SDN 3 Klangeran adalah ketika ada teman yang sakit, siswa disuruh untuk menjenguknya.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter tanggung jawab di SDN 3 Klangeran adalah guru membiasakan siswa untuk menjalankan tugas piket harian.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SDN 3 Klangeran menjadi salah satu langkah dari penanaman karakter pada siswa. Penanaman karakter melalui berbagai kegiatan di sekolah tidak lepas dari dukungan orang tua siswa. Penanaman karakter siswa dilakukan sekolah bersama dengan orang tua agar penanaman karakter ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja melainkan dilaksanakan di lingkungan rumah. Selain sekolah yang berperan aktif, orang tua juga ikut memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Labudasari dan Eliyah Rochmah mengenai "Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar", dari penelitian tersebut diketahui bahwa melalui budaya sekolah siswa tidak hanya ditanamkan karakter dalam proses pembelajaran di kelas saja. Siswa dapat pula ditanamkan karakternya dalam kegiatan di luar jam pelajaran melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar. Pembiasaan di tingkat sekolah dasar meliputi kegiatan keagamaan, kesehatan, dan kesenian.

Adapun dampak dari diterapkannya budaya sekolah yaitu menjadikan anak terbiasa untuk menerapkan budaya yang diterapkan di sekolah ke dalam lingkungan masyarakat. Upaya sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai budaya dengan cara pihak sekolah berusaha bekerjasama dengan orangtua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya melakukan kegiatan positif di rumah. Selama menerapkan nilai-nilai budaya tersebut sekolah memiliki beberapa kendala yaitu kendalanya terdapat pada sarana dan prasarana sekolah. Salah satunya lembaga sekolah tidak memiliki musholah, sehingga pembiasaan sholat dhuha atau dzuhur hanya bisa dilakukan di masjid terdekat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter yang dilakukan di SDN 3 Klangeran diketahui bahwa sekolah menerapkan nilai-nilai budaya seperti melakukan kegiatan-kegiatan baca tulis Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha, sebelum memulai pembelajaran dibiasakan membaca surat-surat pendek, setiap hari Jum'at membaca surat Yasin, sebelum masuk kelas siswa dibiasakan berbaris di depan kelas untuk bersalaman dengan guru, membiasakan literasi membaca, dan membiasakan literasi numerasi sebelum mulai pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terbentuk karena adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*. 19, (2). 259-268.

<https://jurnalbpnbali.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/Jnana/article/view/21/21>

